

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Abdul Kholiq, Maria Elmilia

E-mail: akholiq44@gmail.com.

Abstract:

This research examines communication in education, while the communication process is the delivery of all thoughts, ideas, and intentions both orally and in writing that occur in the world of education. The importance of communication in the implementation of various organizational activities is a determinant in measuring the effectiveness and efficiency of the organization. We used a qualitative approach to library research in this study. Data collection techniques use literature study and in-depth analysis, then test them with various theories that are developing in the world of education today. While the results of this research show that effective communication in the world of education is needed as an effort to make the process of teaching and learning activities (KBM) in the classroom not only function as a mechanism but also as a dialogic mechanism.

Keywords: *communication, organization, education, educational institutions, Islamic.*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji mengenai komunikasi dalam pendidikan, Sedangkan proses komunikasi merupakan penyampaian segenap pikiran atau gagasan serta maksud baik secara lisan maupun tertulis yang terjadi dalam dunia Pendidikan. Pentingnya komunikasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi sebagai penentu dalam mengukur efektivitas dan efisiensi organisasi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka serta analisis secara mendalam kemudian mengujinya dengan berbagai teori yang berkembang dalam dunia Pendidikan saat ini.

Sedangkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam dunia pendidikan amat diperlukan sebagai usaha menjadikan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas bukan hanya sekedar berfungsi sebagai mekanis, namun juga sebagai mekanisme dialogis.

Kata kunci: *Komunikasi, Organisasi, Pendidikan, Lembaga Pendidikan, Islam*

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang penting, karena setiap saat semua orang atau kelompok sudah tentu melakukan interaksi. Bila tak ada komunikasi maka yang akan terjadi dalam kehidupan adalah ketidakharmonisan maupun ketidakcocokkan. Memang setiap orang akan memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda, tetapi ide tersebut bisa dipersatukan melalui komunikasi. Bila tetap berbeda maka itu menjadi suatu hal yang biasa di alam demokrasi. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana membangun komunikasi itu yang menyenangkan sehingga tujuan bisa tercapai, meski ada perbedaan pendapat. Bila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka bisa menghambat suatu roda organisasi. Hal ini pun bisa terjadi dalam dunia pendidikan. Bahkan semua bidang disiplin ilmu pasti membutuhkan yang namanya komunikasi.¹

Penguasaan kemahiran berkomunikasi yang baik dalam kalangan pelajar adalah sangat penting bagi memudahkan mereka menempatkan diri dalam alam pekerjaan.² Sedangkan dalam dunia pendidikan komunikasi adalah cara seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada peserta didik. Dikarenakan setiap peserta didik adalah seorang pribadi yang berbeda, maka cara berkomunikasi dengan

¹Ety Nur Inah, "Peranan Komunikasi dalam Pendidikan," *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 176–188.

²Noor Asliza Abdul Rahim dan Normaliza Abd. Rahim, "Strategi Komunikasi Lisan Secara Formal Dalam Kalangan Pelajar Kejuruteraan," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 134 (2014): 382–388, <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.260>.

mereka pun berbeda. Tentunya pendidik akan memikirkan cara untuk menyampaikan materi belajar kepada peserta didik. Cara yang digunakan berupa komunikasi yang harus ada hubungan timbal balik diantara keduanya.³

Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Anang Firmansyah⁴, Komunikasi adalah sebuah proses di mana pemikiran dan pemahaman disampaikan antar individu, atau antar organisasi dengan individu.

Sedangkan menurut Oncong sebagaimana dijelaskan dalam Hoirun Nisa⁵ bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, ataupun tidak langsung secara media.

Hal ini juga dikuatkan oleh Dedi Syahputra⁶ bahwa komunikasi adalah pemberian, pemindahan dan pertukaran gagasan, pengetahuan, informasi dan sejenisnya dengan mekanik, atau elektronik, tulisan atau signal tertentu.

Jadi, berdasarkan berbagai gambaran dan penjelasan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide, pemikiran, gagasan, pemahaman, informasi dan hal yang serupa yang diwujudkan dalam bentuk pesan kepada komunikan (objek komunikasi)

dengan menggunakan media simbol atau pun lisan dengan maksud dan tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Dengan pengertian ini, maka komunikasi akan diperlukan di pelbagai hal dan bidang sebagai sarana dialog antar sesama manusia sebagai instrumen penting yang selalu dilakukan manusia dalam kehidupannya, begitupun dalam dunia Pendidikan.⁷

2. Metode Komunikasi

Beragam metode komunikasi diberlakukan sebagaimana disampaikan Effendy (2006), metode komunikasi ini terdiri atas: ⁸

- Komunikasi informative (*informative communication*), suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya.
- Komunikasi persuasif (*persuasive communication*), proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri.
- Komunikasi instruktif/koersif (*instructive/coercive communication*), komunikasi yang mengandung ancaman, sangsi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.

3. Tujuan Komunikasi dalam Pendidikan

Pada hakikatnya tujuan komunikasi dalam pendidikan adalah bagaimana bisa dan mampu merubah suatu sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), perilaku (*behavior*), ataupun perubahan secara sosial (*social*

³Abdul Aziz, "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Mediakita* 1, no. 2 (2017): 173–184.

⁴Anang Firmansyah, *Buku Komunikasi Pemasaran*, 2020, <https://www.researchgate.net/publication/342644678>.

⁵Hoirun Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter," *Universum* 10, no. 1 (2016): 49–63.

⁶Dedi Sahputra Napitupulu, "Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2019): 127–136, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/260>.

⁷Abdul Aziz, "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam."

⁸Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (2017): 646–654.

change). Perubahan sikap seorang komunikan (siswa) setelah materi dari guru (komunikator) tergambar bagaimana sikap siswa itu dalam keseharian baik di sekolah maupun lingkungannya.⁹

Lebih lanjut, tujuan umum komunikasi sebagaimana diutarakan Widjaja (2000) dalam Meilanny Budiarti¹⁰ adalah sebagai berikut:

- a. Agar yang kita sampaikan dapat dimengerti dan mengikuti yang kita inginkan.
- b. Memahami orang lain. Komunikator harus mengerti aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, dan bukan menginginkan kemauannya sendiri.
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Mengusahakan agar gagasan kita diterima orang lain dan bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan dapat berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong dan memahami bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian kajian pustaka (*library research*), beberapa sumber data berupa primer diambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan tema

yang dikaji, referensi diambil dari jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal bereputasi Scopus, e-book, prosiding dan sumber lain yang dianggap perlu serta mendukung. Adapun dalam penggalan datanya, penulis menggunakan teknik analisis mendalam serta perpanjangan penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk menggali informasi mengenai proses komunikasi yang terjadi di dalam dunia Pendidikan, sehingga akan berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar secara efektif dan efisien, dan dengan terjalannya komunikasi yang baik ini, maka tujuan dari pembelajaran itupun akan dapat tercapai dengan mudah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian di atas, maka penulis dapat menganalisisnya menjadi beberapa hal yang dapat dikembangkan selanjutnya, yaitu:

1. Terbentuknya Komunikasi Kelompok/ Komunitas

Komunikasi kelompok menurut Shaw (1976) sebagaimana diutarakan Eko Wahyono¹¹ merupakan sekumpulan individu yang berkomunikasi dan menjalin relasi dalam skala tertentu yang memiliki komunikasi intens dengan norma dan tujuan yang tertentu, Bungin (2008) juga mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai komunikasi di mana anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya dan mengatur umpan balik baik itu secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya. Pengertian kelompok di sini adalah kelompok kecil, dan tidak ada batasan yang jelas mengenai jumlah orang di dalam kelompok kecil. Umumnya, kelompok kecil terdiri dari 2 sampai 15 orang. Jumlah yang lebih kecil dari 2 orang bukanlah kelompok, begitu pula jumlah yang melebihi 15 orang akan menyulitkan setiap anggota berinteraksi

⁹Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan, Gorontalo: Ideas Publishing*, 2017, <https://repository.ung.ac.id/get/kms/15711/komunikasi-dan-organisasi-pendidikan.pdf>.

¹⁰Meilanny Budiarti Santoso, Hadiyanto A. Rachim, dan Dinda Azzahra Syauqina, "Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama Dalam Menyelesaikan Pekerjaan K3L Di Lingkungan Universitas Padjadjaran," in *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 5, 2018, 198–204.

¹¹Eko Wahyono, "Komunikasi Kelompok: Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat di Perkotaan," *Nyimak (Journal of Communication)* 2, no. 2 (2018): 113–130.

dengan anggota lainnya secara intensif dan *face to face*.

Dalam komunikasi kelompok biasanya sering muncul beragam masalah-masalah yang akan terjadi diakibatkan perbedaan latar belakang kebudayaan antar individu dari kelompok tersebut. Sehingga sering bermunculan sub kelompok-sub kelompok di dalam kelompok itu sendiri.¹² Kondisi semacam ini sebetulnya bisa dimanfaatkan sebagai media pengembangan komunitas itu sendiri dengan menerapkan konsep manajemen konflik. Di sana dijelaskan dengan sangat detail bagaimana perselisihan antar anggota merupakan hal yang sangat wajar, bahkan dapat dijadikan amunisi pengembangan kelompok itu sendiri.

Komunikasi dalam kelompok dapat ditelaah berdasarkan pola komunikasi yang ada di dalam kelompok tersebut. Sedangkan Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.¹³

Hestutyani dkk dalam Roziana Febrianita dan Diana Amalia¹⁴ menjelaskan dalam sebuah penelitian menekankan bahwa

pembelajaran kelompok terjadi komunikasi interpersonal dan kelompok, yang mana perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya perbedaan jumlah komunikan
- b. Komunikasi interpersonal proses komunikasinya bisa berjalan sewaktu-waktu, namun dalam komunikasi kelompok proses komunikasinya diatur oleh organisasi atau sistem tertentu dan memiliki tujuan yang terorganisir
- c. berdasarkan jumlah komunikan yang berbeda, maka kemampuan dalam menjangkau dan mempengaruhi publiknya juga memiliki perbedaan. Komunikasi interpersonal dinilai lebih ampuh dalam mengubah pendapat, kepercayaan dan sikap publiknya dibanding komunikasi kelompok. Dan,
- d. Dalam komunikasi interpersonal prosesnya bersifat linear, sedangkan dalam komunikasi kelompok prosesnya bersifat sirkuler.

Lebih lanjut dijelaskan Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Komunikasi dalam suatu kelompok merupakan ujung tombak dalam menciptakan keselarasan dan kedinamisan kehidupan berkelompok. Komunikasi yang terjadi di dalam sebuah kelompok juga menentukan keeratn (kohesif) hubungan antara anggota kelompok sehingga dapat mempertahankan eksistensi kelompok. Komunikasi kelompok yang terjadi dapat memperlihatkan bagaimana kohesivitas itu dapat terbentuk. Kohesivitas mampu membuat anggota nyaman dan merasa terikat satu sama.¹⁵

¹²Moch. Imron Rosyidi, "Komunikasi Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Kelbung Pasca Konflik Madura-Sampit," *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 51–62.

¹³Joni Iskandar dan Sudono Syueb, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu," *Jurnal ULTIMA Comm* 9, no. 2 (2017): 90–109.

¹⁴Roziana Febrianita dan Diana Amalia, "Mengungkap Komunikasi Kelompok Belajar: Peran Pola Komunikasi dalam Membangun Kesadaran tentang Kekerasan Seksual pada Anak Jalanan," *Jurnal The Messenger* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

¹⁵Iskandar dan Syueb, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu."

2. Terjalannya Komunikasi Efektif dan Efisien

Dalam pemberlakuan komunikasi di dalam lingkungan sekolah juga akan diupayakan terjadinya komunikasi yang efektif, dan dalam kajiannya, komunikasi efektif dicirikan dengan beberapa hal, di antaranya:¹⁶

a. Komunikator yang efektif

Seseorang yang piawai dalam melakukan komunikasi lazim disebut dengan komunikator efektif. Berdasarkan teori yang ada, seorang komunikator baru disebut efektif jika memiliki indikator; credibility, capability, clarity, sympathy dan enthusiasm.

b. Pesan yang Efektif

Pesan yang efektif memiliki ciri-ciri, antara lain:

- 1) Penggunaan istilah yang diartikan "sama", antara pengirim dan penerima pesan merupakan aturan dasar untuk mencapai komunikasi yang efektif. Kata-kata yang samar artinya (mempunyai lebih dari satu makna) dapat menimbulkan kebingungan dan salah pengertian.
- 2) Pesan yang dipertukarkan harus spesifik. Maksudnya, pesan yang disampaikan harus jelas sehingga si penerima pesan dapat menerima dan mengulangi dengan benar.
- 3) Pesan harus berkembang secara logis dan tidak boleh terpotong-potong.
- 4) Objektif, akurat dan aktual. Pengirim informasi harus berusaha menyampaikan pesan seobjektif mungkin. Dan yang terakhir,
- 5) Pesan disampaikan singkat dan seoriginal mungkin serta harus berusaha untuk menghilangkan kata yang tidak relevan

c. Media yang Efektif

Karakteristik media penyampaian terdiri dari;

- 1) Kebutuhan luasnya jangkauan dan kecepatan penetrasi. Apabila pesan yang akan disampaikan menargetkan khalayak yang lebih luas, maka TV dan radio dengan jangkauan dan kecepatan penetrasi tinggi menjadi pilihannya.
- 2) Kebutuhan pemeliharaan memori. Apabila pesan yang ingin disampaikan tingkat kebutuhan yang tinggi untuk diingat, maka media seperti spanduk, poster, baliho, billboard dapat menjadi pilihan karena akan menampilkan pesan yang sama dalam waktu yang relatif lama,
- 3) Kebutuhan jangkauan khalayak yang selektif. Pesan yang ditujukan untuk target tertentu maka koran atau surat kabar tertentu dapat menjadi pilihan, misalnya koran otomotif atau koran lowongan kerja.
- 4) Kebutuhan jangkauan khalayak lokal. Apabila pesan yang ingin disampaikan bersifat lokal, maka media lokal dapat menjadi salah satu pilihannya.
- 5) Kebutuhan frekuensi tinggi. Apabila pesan yang ingin disampaikan membutuhkan media dengan frekuensi tinggi maka radio ataupun media luar ruang dapat menjadi salah satu pilihannya.

d. Penerima Pesan/Audien

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sang penerima pesan memahami dan melakukan apa yang terdapat pada isi pesan. Ukuran keberhasilan dalam penyampaian informasi adalah apakah komunikasi itu sendiri memahami pesan yang disampaikan

e. Efek Komunikasi

¹⁶Nisa, "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter."

Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat mempersoalkan 2 hal, yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi faktor lain.

Kesimpulan

Merujuk pada pembahasan di atas, maka hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam dunia pendidikan amat diperlukan sebagai usaha menjadikan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas bukan hanya sekedar berfungsi sebagai mekanis, namun juga sebagai mekanisme dialogis. Dalam komunikasi tersebut, maka akan menghasilkan 3 hal, yakni terbentuknya komunikasi kelompok yang baik, dan terjalannya komunikasi yang efektif dan efisien di dalam kelas dan di lingkungan pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz. "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Mediakita* 1, no. 2 (2017): 173–184.
- Febrianita, Roziana, dan Diana Amalia. "Mengungkap Komunikasi Kelompok Belajar: Peran Pola Komunikasi dalam Membangun Kesadaran tentang Kekerasan Seksual pada Anak Jalanan." *Jurnal The Messenger* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Firmansyah, Anang. *Buku Komunikasi Pemasaran*, 2020.
<https://www.researchgate.net/publication/342644678>.
- Inah, Ety Nur. "Peranan Komunikasi dalam Pendidikan." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 176–188.
- Iskandar, Joni, dan Sudono Syueb. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu." *Jurnal ULTIMA Comm* 9, no. 2 (2017): 90–109.
- Naway, Fory Armin. *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
<https://repository.ung.ac.id/get/kms/15711/komunikasi-dan-organisasi-pendidikan.pdf>.
- Nisa, Hoirun. "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter." *Universum* 10, no. 1 (2016): 49–63.
- Rahim, Noor Asliza Abdul, dan Normaliza Abd. Rahim. "Strategi Komunikasi Lisan Secara Formal Dalam Kalangan Pelajar Kejuruteraan." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 134 (2014): 382–388.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.260>.
- Rosyidi, Moch. Imron. "Komunikasi Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Kelbung Pasca Konflik Madura-Sampit." *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 51–62.
- Sahputra Napitupulu, Dedi. "Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2019): 127–136.
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/260>.
- Santoso, Meilanny Budiarti, Hadiyanto A. Rachim, dan Dinda Azzahra Syauqina. "Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama Dalam Menyelesaikan Pekerjaan K3L Di Lingkungan Universitas Padjadjaran." In *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5:198–204, 2018.
- Wahyono, Eko. "Komunikasi Kelompok: Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat di Perkotaan." *Nyimak (Journal of Communication)* 2, no. 2 (2018): 113–130.

Wisman, Yossita. "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (2017): 646–654.